

LITERATURE REVIEW : HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN SIKAP TERHADAP EDUKASI PRANIKAH PADA CALON PENGANTIN

Nisrina Fitriyanti^{1*}, Endang Susilowati²

Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Farmasi, Universitas Islam Sultan Agung^{1,2}

*Corresponding Author : nisrina.fitriy@gmail.com

ABSTRAK

Angka kematian ibu yang masih tinggi di Indonesia, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup, menunjukkan bahwa kesehatan reproduksi belum menjadi perhatian utama, khususnya bagi calon pengantin. Rendahnya kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya edukasi pranikah mengindikasikan perlunya intervensi yang lebih efektif. Edukasi pranikah merupakan salah satu strategi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif dalam menghadapi kehidupan pernikahan serta merencanakan kehamilan secara sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap edukasi pranikah serta mengidentifikasi kendala implementasinya. Kajian ini menggunakan metode tinjauan pustaka sistematis berdasarkan pedoman PRISMA dengan penelusuran artikel dari lima basis data: PubMed, Scopus, Science Direct, Google Scholar, dan Portal Garuda. Kriteria inklusi meliputi artikel yang diterbitkan tahun 2020–2025, berbahasa Indonesia atau Inggris, merupakan studi primer, serta melibatkan responden calon pengantin dan mengukur variabel pengetahuan serta sikap terhadap edukasi pranikah. Dari sepuluh artikel yang direview, diketahui bahwa edukasi pranikah secara signifikan meningkatkan pengetahuan calon pengantin ($p < 0,05$). Namun, perubahan sikap tidak selalu sejalan dengan peningkatan pengetahuan. Sikap lebih dominan dalam mempengaruhi perilaku preventif seperti skrining pranikah ($p = 0,001$), dibandingkan pengetahuan ($p = 0,009$). Beberapa kendala yang ditemukan mencakup materi yang kurang komprehensif dan durasi edukasi yang belum sesuai standar. Kesimpulannya, edukasi pranikah harus dirancang secara transformatif agar mampu membentuk sikap positif serta mendorong perubahan perilaku yang mendukung kesehatan reproduksi.

Kata kunci : calon pengantin, edukasi pranikah, kesehatan reproduksi, pengetahuan, sikap

ABSTRACT

Indonesia's high maternal mortality rate of 305 per 100,000 live births indicates that reproductive health has not been a major concern, especially for prospective brides. The low awareness and understanding of the importance of premarital education indicates the need for more effective interventions. Premarital education is one of the strategies that can increase knowledge and form a positive attitude in facing married life and planning a healthy pregnancy. This study aims to assess the relationship between reproductive health knowledge and attitudes towards premarital education and identify obstacles to its implementation. This study uses a systematic literature review method based on PRISMA guidelines by searching articles from five databases: PubMed, Scopus, Science Direct, Google Scholar, and Garuda Portal. Inclusion criteria included articles published in 2020-2025, in Indonesian or English, a primary study, and involving respondents of prospective brides and measuring knowledge and attitude variables towards premarital education. Of the ten articles reviewed, it was found that premarital education significantly increased the knowledge of brides-to-be ($p < 0.05$). However, changes in attitude were not always in line with increased knowledge. Attitude was more dominant in influencing preventive behaviors such as premarital screening ($p = 0.001$), compared to knowledge ($p = 0.009$). Some of the obstacles found include less comprehensive material and the duration of education that is not in accordance with standards. In conclusion, premarital education must be designed in a transformative manner in order to form positive attitudes and encourage behavioral changes that support reproductive health.

Keywords : breast massage, breast milk production, oxytocin massage, postpartum mothers

PENDAHULUAN

Kesehatan seseorang secara menyeluruh, yang meliputi unsur fisik, mental, dan sosial yang berkaitan dengan sistem reproduksi, operasinya, dan prosesnya, mencakup kesehatan reproduksi sebagai komponen yang penting. Kesehatan reproduksi bukan hanya soal kemampuan memiliki keturunan, tetapi juga mencakup kesejahteraan dalam hubungan seksual, kesetaraan gender, dan pencegahan penyakit (Wulandari *et al.*, 2023). Khususnya bagi calon pengantin yang akan memulai babak baru dalam kehidupan pernikahan mereka, memiliki pemahaman yang kuat tentang kesehatan reproduksi sangat penting untuk mengembangkan sikap dan tindakan yang bertanggung jawab. Dengan angka kematian ibu (AKI) yang tinggi yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup, masalah kesehatan reproduksi masih menjadi perhatian utama di Indonesia. (Kemenkes, 2021).

Tidak hanya itu, kejadian kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular seksual, dan kekerasan dalam rumah tangga yang melibatkan komponen reproduksi masih menjadi permasalahan yang perlu ditangani secara holistik. Studi oleh (Wati *et al.*, 2023) juga menyoroti rendahnya tingkat kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kesehatan sebelum menikah, yang berpotensi meningkatkan risiko komplikasi kehamilan dan penularan penyakit. Dalam rangka mempersiapkan calon pengantin untuk menghadapi berbagai persoalan perkawinan, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, pendidikan pranikah telah berkembang menjadi intervensi yang terencana. Sejak tahun 2017, Kementerian Agama telah menjalankan Program Bimbingan Nikah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi dan berbagai topik terkait perkawinan. Intervensi ini juga diperkuat oleh edukasi premarital check-up yang terbukti meningkatkan kesadaran dan keterlibatan pasangan dalam menjaga kesehatan reproduksi sejak sebelum menikah (Melati *et al.*, 2023).

Pemahaman dan sikap awal calon pengantin terhadap pendidikan pranikah merupakan aspek penting. Efektivitas program saat ini masih menunjukkan variasi yang cukup besar. Penelitian yang dilakukan oleh (Azzulfa *et al.*, 2023) mengungkapkan bahwa hanya 45,8% responden yang memiliki pengetahuan memadai tentang kesehatan reproduksi, yang menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan pengetahuan di antara calon pengantin. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya perlu diberikan, tetapi juga disesuaikan dengan kebutuhan dan pemahaman masyarakat. Penerimaan terhadap intervensi kesehatan seringkali dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Namun, penelitian spesifik mengenai hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap edukasi pranikah masih terbatas dan menunjukkan hasil yang beragam. Menurut (Yuliana *et al.*, 2021), pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik cenderung meningkatkan antusiasme calon pengantin dalam mengikuti program edukasi pranikah. Sebaliknya, (Nurainun *et al.*, 2022) menemukan bahwa faktor sosial budaya dan persepsi tentang privasi lebih dominan mempengaruhi sikap terhadap edukasi pranikah dibandingkan dengan tingkat pengetahuan semata.

Selain itu, penelitian oleh (Sari *et al.*, 2024) menegaskan bahwa edukasi pranikah memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kehamilan, yang menunjukkan hubungan erat antara pengetahuan, sikap, dan kesiapan reproduksi. Senada dengan temuan tersebut, studi internasional oleh (Amizuar *et al.*, 2024) mengungkapkan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi dapat menjadi faktor pendorong maupun penghambat penerimaan terhadap program edukasi pranikah, tergantung pada konteks sosiokultural dan persepsi tentang relevansi materi. Individu dengan pengetahuan dasar yang baik namun dipengaruhi oleh stigma atau tabu budaya mungkin menunjukkan resistensi terhadap diskusi lebih lanjut mengenai topik kesehatan reproduksi. Di sisi lain, pengetahuan yang adekuat tentang risiko kesehatan reproduksi justru menjadi motivator utama dalam penerimaan edukasi pranikah di berbagai kelompok budaya (Arifah *et al.*, 2022). Bahkan (Hasanah *et al.*, 2022) menegaskan perlunya penguatan edukasi

yang terstruktur dan berbasis literatur ilmiah agar calon pengantin tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Kompleksitas hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan sikap terhadap edukasi pranikah memerlukan kajian sistematis untuk mengidentifikasi pola, faktor moderator, dan implikasi praktisnya. Review sistematis diperlukan untuk mengintegrasikan berbagai temuan penelitian yang telah ada, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, dan memberikan landasan ilmiah bagi pengembangan intervensi yang lebih efektif (Sariningsih *et al.*, 2022).

Mengingat konteks ini, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memoderasi hubungan antara sikap calon pengantin wanita dan pria terhadap pendidikan pranikah dan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi mereka; dan mengembangkan rekomendasi untuk penciptaan program pendidikan pranikah yang lebih efektif dan fleksibel yang mempertimbangkan pengetahuan calon pengantin wanita dan pria.

METODE

Dengan menggunakan pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA), penelitian ini melakukan telaah pustaka sistematis untuk menemukan, memilih, dan mengevaluasi penelitian yang relevan tentang hubungan antara sikap calon pengantin terhadap pendidikan pranikah dan pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi. Lima pangkalan data elektronik utama PubMed, Scopus, Science Direct, Google Scholar, dan Portal Garuda ditelusuri untuk literatur yang relevan guna mengakses terbitan berkala dalam dan luar negeri. Untuk memaksimalkan hasil pencarian yang relevan, pencarian dibatasi pada artikel yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2020–2025) dengan menggunakan kombinasi kata kunci berikut: "pengetahuan kesehatan reproduksi", "pendidikan pranikah", "calon pengantin", "sikap", "pendidikan pranikah", "calon pengantin", dan "sikap" dengan operator Boolean (AND, OR). (1) penelitian primer dengan desain kuantitatif, kualitatif, atau campuran; (2) partisipan penelitian adalah calon pengantin; (3) mengukur variabel pengetahuan dan sikap mengenai kesehatan reproduksi dan pendidikan pranikah; (4) teks lengkap tersedia dalam bahasa Inggris atau Indonesia; dan (5) diterbitkan dalam jurnal peer-review termasuk kriteria inklusi yang digunakan. Studi protokol, tajuk rencana atau opini, dan studi yang tidak mengukur dua variabel utama pada saat yang sama termasuk kriteria eksklusi.

Mengikuti kriteria PRISMA, pemilihan artikel dilakukan dalam empat langkah: identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi. Untuk memastikan kelayakan akhir, dua peneliti terpisah pertama-tama meninjau abstrak dan judul, kemudian seluruh teks. Mixed Methods Appraisal Tool (MMAT) digunakan untuk memeriksa validitas metodologis dari berbagai desain penelitian untuk menentukan kualitas penelitian. Karakteristik penelitian (penulis, tahun, lokasi, dan desain), karakteristik sampel, alat pengukuran, temuan utama untuk kedua variabel, dan variabel yang memengaruhi hubungan semuanya disertakan dalam proses ekstraksi data. Untuk menemukan pola korelasi, faktor moderasi, dan konsekuensi praktis, analisis data dilakukan secara naratif menggunakan metode tematik. Pengukuran variabel dan heterogenitas desain penelitian diperhitungkan saat mensintesis hasil. Untuk kualifikasi studi kuantitatif, uji Egger dan plot corong digunakan untuk menyelidiki bias publikasi.

HASIL

Beberapa jurnal yang relevan dengan subjek tinjauan naratif literatur ini ditemukan berdasarkan hasil pencarian di beberapa basis data.

Tabel 1. Hasil Review Artikel

No	Penulis (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Populasi dan Sampel	Variabel yang Dikaji	Hasil Utama	Kesimpulan	Relevansi dengan Topik
1.	(Sarining sih <i>et al.</i> , 2022)	The Effect of Reproductive Health Education on “Bridge to Be” Knowledge in Pre-Marriage Preparation	Pre-eksperimental (one-group pretest-posttest), uji statistik t-test	52 calon pengantin di Puskesmas Sukadami	Pengetahuan kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah penyuluhan	Peningkatan pengetahuan secara signifikan setelah penyuluhan (p=0,001)	Penyuluhan meningkatkan pengetahuan, perlu peningkatan kualitas penyuluhan	Mengukur perubahan pengetahuan calon pengantin terkait kesehatan reproduksi, tetapi tidak secara langsung mengukur sikap terhadap edukasi pranikah
2.	(Melati <i>et al.</i> , 2023)	Edukasi Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Terhadap Pengetahuan dan Keikutsertaan Premarital Check-Up	Quasi-eksperimental (one-group pretest-posttest), uji McNemar	49 calon pengantin di KUA Kaliwates	Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan partisipasi premarital check-up	Peningkatan signifikan dalam pengetahuan (p=0,008) dan partisipasi premarital check-up (p=0,016)	Edukasi kesehatan reproduksi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan partisipasi premarital check-up	Mengukur perubahan pengetahuan dan perilaku setelah edukasi, tetapi tidak secara eksplisit mengukur sikap terhadap edukasi pranikah
3.	(Rahma <i>et al.</i> , 2022)	Literature Review: Edukasi Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin dan Perspektif dalam Agama Katolik	Literature review (9 jurnal)	Literatur dari jurnal yang diterbitkan 2010-2021	Analisis edukasi kesehatan reproduksi dari perspektif Katolik	Edukasi pranikah mencakup kesehatan reproduksi, keluarga berencana, komunikasi, dan kesehatan genetika	Edukasi pranikah membantu menurunkan angka kematian ibu dengan membangun keluarga sehat	Relevan karena membahas aspek edukasi pranikah dalam berbagai konteks, tetapi tidak spesifik dalam menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap
4.	(Mutmainah <i>et al.</i> , 2022)	The Influence of Pre Marriage Education on Readiness	Analisis komparatif, kuantitatif	Calon pengantin di berbagai daerah di Indonesia, teknik	Efektivitas edukasi pranikah terhadap kesiapan kehamilan	Edukasi pranikah meningkatkan kesiapan kehamilan sebesar	Edukasi pranikah efektif dalam meningkatkan kesiapan	Menunjukkan dampak edukasi pranikah terhadap kesiapan

		for Pregnancy in Prospectiv e Brides at the Health Center		sampling purposive , random, dan stratified		30%- 70% dengan nilai $p < 0,05$	menghada pi kehamilan	calon pengantin, namun tidak secara spesifik mengukur sikap mereka terhadap edukasi tersebut
5.	(Amizuar <i>et al.</i> , 2024)	Knowledge and Health Attitudes of Pre- Marital Education Brides: A Quasi- Experimen tal Study	Quasi- eksperiment al (pretest- posttest control group)	Calon pengantin di KUA Koto Tengah, Kuranji, dan Padang Utara	Pengaruh edukasi pranikah terhadap pengetah uan dan sikap kesehatan prakonse psi	Peningka tan pengetah uan signifika n ($p=0,00$), tetapi sikap tidak berubah ($p=0,59$)	Edukasi meningkat kan pengetahua n, tetapi tidak signifikan dalam mengubah sikap kesehatan prakonseps i	Sangat relevan, karena meneliti hubungan antara edukasi pranikah, pengetahua n, dan sikap, tetapi hasilnya menunjukk an bahwa edukasi tidak secara langsung mengubah sikap
6.	(Wati <i>et al.</i> , 2023)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahu an dan Sikap Calon Pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Sugi Laende	Pre- eksperiment al (one- group pretest- posttest), uji t	30 calon pengantin di Puskesmas Sugi Laende	Pengetah uan dan sikap sebelum dan sesudah edukasi	Peningka tan signifika n pengetah uan dan sikap ($p=0,001$)	Edukasi kesehatan reproduksi efektif dalam meningkat kan pengetahua n dan sikap	Sangat relevan karena mengkaji hubungan langsung antara edukasi, pengetahua n, dan sikap calon pengantin
7.	(Triana <i>et al.</i> , 2024)	Efektivitas Penyuluha n Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahu an dan Sikap Pasangan Calon Pengantin	Kuasi- eksperiment al	60 calon pengantin di KUA Way Halim, Bandar Lampung	Pengetah uan dan sikap calon pengantin	Pengetah uan meningk at dari 58,33 menjadi 83,67; sikap dari 75,12 menjadi 86,19	Penyuluha n sangat efektif meningkat kan pengetahua n dan sikap	Relevan karena secara langsung menilai efek edukasi pada dua variabel utama

						(p=0,000)		
8.	(Wulandari <i>et al.</i> , 2023)	Promosi Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi pada Pasangan Calon Pengantin	Studi edukatif melalui pengabdian masyarakat	Calon pengantin di Desa Caturharjo, Pandak, Bantul	Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah promosi	Pengetahuan meningkat setelah edukasi; tidak dilakukan uji statistik	Promosi kesehatan memberikan peningkatan pengetahuan secara umum	Relevan karena menunjukkan bahwa promosi kesehatan mampu meningkatkan kesadaran calon pengantin
9.	(Nency <i>et al.</i> , 2024)	Knowledge and Attitudes of Prospective Brides and Grooms Towards Premarital Screening Behavior at KUA Purwasari Karawang District in 2023	Kuantitatif, desain deskriptif, cross-sectional, uji chi-square	105 calon pengantin di KUA Purwasari Karawang	Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku skrining pranikah	Pengetahuan (p=0,009) dan sikap (p=0,001) berpengaruh terhadap perilaku skrining pranikah	Sikap lebih dominan mempengaruhi perilaku skrining pranikah dibandingkan pengetahuan	Sangat relevan karena menghubungkan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap calon pengantin terhadap premarital screening, yang dapat dikaitkan dengan edukasi pranikah
10.	(Hasanah <i>et al.</i> , 2022)	Analisis Pelaksanaan Edukasi Pranikah Terkait Kesehatan Reproduksi Pada Pasangan Calon Pengantin Muslim	Narrative literature review	10 artikel terkait edukasi pranikah Muslim (2016-2021)	Evaluasi pelaksanaan bimbingan pranikah	Materi kesehatan reproduksi belum maksimal, durasi bimbingan masih kurang dari 24 jam pelajaran	Perlu sinergi antara Kemenag, KUA, dan Kemenkes untuk meningkatkan edukasi kesehatan reproduksi	Relevan karena membahas pelaksanaan edukasi pranikah dan kendalanya, tetapi tidak fokus pada hubungan pengetahuan dan sikap

Literature review ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara edukasi kesehatan reproduksi dengan pengetahuan dan sikap calon pengantin. Dari hasil penelusuran, ditemukan sepuluh artikel yang relevan dan diterbitkan pada tahun 2022–2024. Sebagian besar menggunakan desain kuantitatif, khususnya kuasi-eksperimental, dengan sampel calon pengantin di berbagai wilayah Indonesia. Hasil studi umumnya menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi efektif meningkatkan pengetahuan, namun belum semua studi menunjukkan perubahan sikap yang signifikan. Temuan ini menunjukkan pentingnya

pendekatan edukasi yang lebih komprehensif untuk meningkatkan kesiapan menghadapi kehamilan.

PEMBAHASAN

Edukasi pranikah memegang peranan penting dalam mempersiapkan calon pengantin menghadapi kehidupan pernikahan, terutama dalam aspek kesehatan reproduksi. Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan mendorong perilaku preventif yang berkelanjutan. Hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa edukasi pranikah berperan penting dalam peningkatan pengetahuan calon pengantin. (Sariningsih *et al.*, 2022) melaporkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada pemahaman peserta mengenai kesehatan reproduksi setelah mengikuti penyuluhan pranikah. Hal ini diperkuat oleh (Melati *et al.*, 2023) yang menunjukkan bahwa edukasi dapat meningkatkan keikutsertaan dalam premarital check-up. Penelitian oleh (Amizuar *et al.*, 2024) juga menyatakan bahwa edukasi pranikah efektif dalam meningkatkan literasi calon pengantin mengenai kesehatan reproduksi secara keseluruhan. (Rahma *et al.*, 2022) dalam tinjauan literturnya menyatakan bahwa pendekatan edukasi berbasis agama juga turut memperkuat pemahaman peserta, terutama dalam masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai religius. Sementara itu (Mutmainah *et al.*, 2022) menemukan bahwa pasangan yang mendapatkan edukasi pranikah memiliki kesiapan menghadapi kehamilan lebih baik secara fisik dan psikologis.

Dari sisi metode, pendekatan edukasi yang digunakan turut memengaruhi efektivitasnya. (Triana *et al.*, 2024) melaporkan bahwa metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif. (Wati *et al.*, 2023) juga mencatat pentingnya penggunaan media visual dan digital dalam mendukung proses edukasi yang menyenangkan dan mudah dipahami. Sedangkan (Wulandari *et al.*, 2023) menekankan bahwa promosi kesehatan berbasis masyarakat dapat menjangkau kelompok sasaran yang lebih luas, meskipun belum diukur secara spesifik pada perubahan perilaku. Meskipun peningkatan pengetahuan terjadi, tidak semua calon pengantin menunjukkan perubahan sikap atau perilaku. (Nency *et al.*, 2024) menyebutkan bahwa sikap yang positif terhadap skrining pranikah lebih berpengaruh terhadap perilaku dibandingkan pengetahuan semata. Sementara itu, (Azzulfa *et al.*, 2023) mengungkapkan bahwa sebagian calon pengantin masih menganggap edukasi pranikah sebagai formalitas, bukan kebutuhan yang penting.

Faktor sosial budaya juga turut mempengaruhi keberhasilan edukasi. (Arifah *et al.*, 2022) menyoroti bahwa literasi kesehatan yang rendah dan pengaruh norma masyarakat dapat membatasi penerimaan terhadap informasi reproduksi. (Nurainun *et al.*, 2022) menambahkan bahwa kesiapan menikah tidak hanya dipengaruhi oleh usia dan pendidikan, tetapi juga oleh dukungan keluarga dan pemahaman peran dalam rumah tangga. Kendala dalam pelaksanaan edukasi pranikah juga menjadi perhatian. (Hasanah *et al.*, 2022) yang menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dalam bimbingan pranikah masih kurang mendalam dan durasinya jauh dari standar ideal. Penelitian (Sari *et al.*, 2024) menekankan perlunya sinergi antara Kementerian Agama, KUA, dan tenaga kesehatan untuk memastikan bahwa seluruh materi yang disampaikan dapat mencakup aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual secara komprehensif. (Yuliana *et al.*, 2021) menegaskan bahwa pelatihan atau kursus calon pengantin yang sistematis dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman kesehatan reproduksi.

Sebaliknya, minimnya perhatian terhadap aspek ini dapat menimbulkan risiko komplikasi saat kehamilan atau ketidaksiapan menjalani peran sebagai orang tua. Berdasarkan tinjauan sistematis ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kompleks antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap edukasi pranikah. Namun, untuk membentuk sikap dan perilaku yang lebih baik, pendekatan edukasi harus bersifat transformasional, bukan

hanya informatif. Diperlukan inovasi dalam metode penyampaian, penguatan koordinasi lintas sektor, serta pendekatan berbasis budaya agar pesan edukasi dapat diterima secara utuh dan berdampak nyata bagi calon pengantin.

KESIMPULAN

Edukasi pranikah terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi calon pengantin. Intervensi ini juga dapat membentuk sikap positif dan mendorong perilaku preventif seperti premarital check-up. Namun, peningkatan pengetahuan tidak selalu sejalan dengan perubahan sikap. Beberapa temuan menunjukkan bahwa sikap memiliki peran lebih besar dalam mempengaruhi perilaku daripada pengetahuan semata, sehingga edukasi yang bersifat informatif saja belum cukup. Keberhasilan edukasi dipengaruhi oleh pendekatan yang terstruktur, durasi yang memadai, serta materi yang komprehensif. Sayangnya, pelaksanaan edukasi pranikah di lapangan masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan waktu dan kurangnya integrasi materi kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan edukasi yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga bersifat transformatif agar mampu membentuk sikap positif dan mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan. Dengan edukasi yang tepat, calon pengantin dapat lebih siap secara fisik dan psikologis menghadapi kehidupan pernikahan dan kehamilan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pembangunan keluarga sehat dan penurunan angka kematian ibu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada dosen mata kuliah Kebidanan atas bekal ilmu kebidanan dasar yang mendukung pemahaman dalam penulisan artikel, serta kepada semua pihak yang telah membantu hingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amizuar, Y. F. (2024). *Knowledge and Health Attitudes of Pre-Marital Education Brides : A Quasi-Experimental Study*. Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan, 12(7). <https://doi.org/10.32668/jitek.v12i1.1301>
- Arifah, I., Safari, A. L. D., & Fieryanjodi, D. (2022). *Health Literacy and Utilization of Reproductive Health Services Among High School Students*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 17(2), 79–85. <https://doi.org/10.14710/jpki.17.2.79-85>
- Azzulfa, F. A. (2023). *Reproductive Health Counseling As a Pre-Wedding Condition for the Bride and Groom; Positive Aspects and Negative Aspects*. Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah (JAS), 5. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Hasanah, W. K., Pratomo, H., Latipatul Ashor, F., Mulyana, E., Jumhati, S., & Maya Lova, S. (2022). Analisis Pelaksanaan Edukasi Pranikah Terkait Kesehatan Reproduksi Pada Pasangan Calon Pengantin Muslim (*Literature Review*). *Hearty*, 10(2), 53. <https://doi.org/10.32832/hearty.v10i2.6284>
- Kemkes. (2021). *Kemkes Perkuat Upaya Penyelamatan Ibu dan Bayi*.
- Melati Puspita Sari, & Anggraeni, E. (2023). Edukasi Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Terhadap Pengetahuan dan Keikutsertaan Premarital Check Up. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 10(2), 89–97. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v10i2.2503>
- Nency, O., & Sriwahyuni, E. (2024). *Knowledge And Attitudes Of Prospective Brides And Grooms Towards Premarital Screening Behavior At KUA Purwasari Karawang District*

In 2023. 12(4), 711–719.

- Nurainun, N., & Yusuf, A. M. (2022). Analisis Tingkat Kesiapan Menikah Calon Pengantin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2110–2115. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2345>
- Rahma, A. (2022). Literature Review: Edukasi Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Dan Perspektif Dalam Agama Katolik. *Popo*, 1(2), 1–5.
- Sari, E. U., Mutmainah, S., & Wahyuni, N. (2024). *The Influence of Pre Marriage Education on Readiness Forpregnancy in Prospective Brides at the Health Center.*
- Sariningsih, A. A. N. (2022). *The Effect of Reproductive Health Education on “Bridge to Be” Knowledge in Pre-Marriage Preparation in the Working Area of Sukadami Public Health Center.* *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 8(3), 345–351.
- Triana, M., Surnasih, S., Suharman, S., & Astriana, A. (2024). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasangan Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Way Halim Bandar Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, 6(5), 2157–2168. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i5.12005>
- Wati, A. (2023). Harita 1 ITKeS Muhammadiyah Sidrap, Program Studi Kebidanan Fakultas Keperawatan Kebidanan. 2, 1–5.
- Wulandari, R. (2023). Promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi pada pasangan calon pengantin. *Hayina*, 2(2), 111–115. <https://doi.org/10.31101/hayina.3035>
- Yuliana, I. T., Sulistiawati, Y., Sanjaya, R., & Kurniasih, N. (2021). Pengaruh Pemberian Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Catin. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 13–22. <https://doi.org/10.52657/jik.v10i1.1312>